

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa usia lanjut merupakan tahap paling akhir dari siklus kehidupan seseorang. Dikatakan usia lanjut jika sudah berusia diatas 60 tahun (Maryam dkk, 2010). Menjadi tua adalah suatu keadaan yang terjadi didalam kehidupan manusia. Menjadi tua merupakan proses alamiah yang berarti seseorang telah melalui tahap-tahap kehidupannya (Padila,2013).

Berdasarkan data proyeksi penduduk, tahun 2017 terdapat 23,66 juta jiwa penduduk lansia di Indonesia. Diprediksi jumlah penduduk lansia tahun 2020 sebesar 27,08 juta , tahun 2025 sebesar 33,69 juta, tahun 2030 sebesar 40,95 juta dan tahun 2035 sebesar 48,19 juta. Berdasarkan data tersebut jumlah lansia dari tahun ketahun akan menunjukkan peningkatan.

Peningkatan jumlah penduduk lanjut usia akan meningkatkan permasalahan kesehatan pada lansia. Permasalahan ini terjadi karna adanya proses menua yang menyebabkan banyak perubahan pada tubuh lansia. Akibat penurunan fungsional tubuh lansia tidak berespon terhadap berbagai rangsangan selektif. Penurunan kapasitas untuk merespon inilah yang menyebabkan lansia sulit untuk memelihara kestabilan status fisikawi, kimiawi, dan homeostatis tubuh. Gangguan terhadap homeostatis ini menyebabkan disfungsi berbagai sistem organ dan meningkatkan kerentanan terhadap penyakit. Salah satu homeostatis yang terganggu yaitu sistem pengaturan glukosa darah (Padila, 2013)

Diabetes Mellitus (DM) adalah keadaan hiperglikemi kronik yang disertai berbagai kelainan metabolik akibat gangguan hormonal yang menimbulkan berbagai komplikasi kronik

pada mata, ginjal, saraf dan pembuluh darah. Diabetes Mellitus adalah suatu syndrome gangguan metabolisme dengan hiperglikemia yang tidak semestinya sebagai akibat suatu defisiensi sekresi insulin atau berkurangnya efektifitas biologis dari insulin atau keduanya (Rendi dan Margareth, 2019)

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2018) terganggunya sistem pengaturan glukosa darah mengakibatkan peningkatan glukosa darah lebih dari normal. Hal ini menyebabkan kerusakan berbagai sistem tubuh terutama syaraf dan pembuluh darah. Beberapa dampak diabetes mellitus yang dialami adalah kebutaan, gagal ginjal, serangan jantung, stroke, amputasi tungkai bawah bahkan resiko kematian. Pada tahun 2016 diperkirakan 1,6 juta kematian secara langsung disebabkan oleh diabetes mellitus

Rapat Kerja Kesehatan Daerah (Rakerkesda) Riau tahun 2019, bahwa terdapat tiga penyakit tidak menular (PTM) di Riau yang mengalami peningkatan luar biasa yakni Diabetes Mellitus 358,3%, Jantung Iskemik 241,7% dan Stroke 185,0%.

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2018) jumlah penderita DM pada lansia di dunia dari tahun ke tahun menunjukkan adanya peningkatan. Diabetes mellitus menyebabkan 1,6 juta kematian pada tahun 2016. Jumlah penderita DM sebanyak 422 juta jiwa di tahun 2014 dibandingkan dengan 108 juta pada tahun 1980. Sebanyak 80% penderita DM pada lansia di dunia berasal dari Negara berkembang salah satunya adalah Indonesia. Peningkatan jumlah penderita DM yang terjadi secara konsisten menunjukkan bahwa penyakit DM merupakan masalah kesehatan yang perlu mendapat perhatian khusus dalam pelayanan kesehatan di masyarakat.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, pada tahun 2017 Indonesia menduduki peringkat ke-6 dunia dengan jumlah penderita DM terbesar yaitu sebanyak

10,3 juta. Pada tahun 2018 prevalensi masyarakat yang mengalami DM di Indonesia sebesar 10,9 %. Jumlah penderita tertinggi di Indonesia berada di provinsi DKI Jakarta sebesar 3,4% dan terendah di provinsi NTT sebesar 0,9%, sedangkan di provinsi Riau sebesar 1,0% pada 2013 dan 1,9% pada tahun 2018.

Data dari pelayanan dinas kesehatan Pekanbaru tahun 2018 didapatkan bahwa penyakit DM berada pada peringkat ketiga setelah infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) dan hipertensi primer dari 10 kunjungan kasus penyakit tidak menular di puskesmas sekota Pekanbaru tahun 2018 dengan jumlah 19.093. Puskesmas Rejosari Pekanbaru berada pada peringkat pertama untuk jumlah kunjungan penderita DM sebanyak 923 orang (Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, 2018)

Pentingnya peran perawat dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada klien DM tentang pengertian, tanda gejala, penyebab, komplikasi serta mengajarkan pola hidup sehat , dan berbagai kegiatan latihan fisik agar mencegah terjadinya dampak yang fatal bagi klien. Maka perawat diharapkan memberikan Implementasi dan Asuhan Keperawatan menggunakan metode aspek preventif, promotif, kuratif maupun rehabilitatif secara komprehensif.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik mengambil judul karya tulis ilmiah yaitu “Asuhan Keperawatan Gerontik dengan Diabetes Mellitus di Puskesmas Pangkalan Kuras II”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas penulis mengangkat rumusan masalah “Bagaimanakah gambaran keperawatan gerontik dengan Diabetes Mellitus di Puskesmas Pangkalan Kuras II?”

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Asuhan Keperawatan Gerontik dengan Diabetes Mellitus di Puskesmas Pangkalan Kuras II

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hasil pengkajian keperawatan gerontik dengan diabetes mellitus di Puskesmas Pangkalan Kuras II
- b. Untuk mengetahui diagnosa keperawatan gerontik yang muncul pada klien dengan diabetes mellitus di Puskesmas Pangkalan Kuras II
- c. Untuk mengetahui intervensi keperawatan gerontik dengan diabetes mellitus di Puskesmas Pangkalan Kuras II
- d. Untuk mengetahui implementasi keperawatan gerontik dengan diabetes mellitus di Puskesmas Pangkalan Kuras II
- e. Untuk mengetahui evaluasi keperawatan gerontik dengan diabetes mellitus di Puskesmas Pangkalan Kuras II

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Manfaat Teoritis

Adapun manfaat dari penulisan karya tulis ilmiah ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan bagi pembaca tentang penerapan Asuhan Keperawatan Gerontik dengan masalah Diabetes Mellitus

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Sebagai sarana dan bahan untuk menambah pengetahuan dan memperoleh pengalaman khususnya dibidang keperawatan gerontik dengan masalah diabetes mellitus

b. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan acuan dalam kegiatan proses belajar mengajar tentang asuhan keperawatan gerontik dengan masalah diabetes mellitus

c. Bagi Puskesmas Pangkalan Kuras II

Diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dalam meningkatkan asuhan keperawatan gerontik pada klien dengan diabetes mellitus.

d. Bagi Perawat

Dapat memberikan informasi dan menambah keilmuan bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada klien dengan Diabetes Mellitus

e. Bagi Klien

Diharapkan klien mengetahui tentang masalah penyakit Diabetes Mellitus dan mampu mengatasi cara perawatannya dengan tepat

f. Bagi Pembaca

Karya tulis ilmiah studi kasus ini dapat menjadi informasi tentang asuhan keperawatan pada klien dengan diabetes mellitus